

**PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(TELAAH BUKU KETIKA ANAK BERTANYA TENTANG SEKS  
KARYA HASAN EL-QUDSY)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**SKRIPSI**

Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Sebagai Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun Oleh:

**Veri Irawan**

**NIM: 17104010133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veri Irawan

NIM : 17104010133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, saya siap ditinjau kembali keserjanaan saya.

Yogyakarta, 21 Juli 2021

Yang menyatakan,



*Veri Irawan*  
Veri Irawan  
NIM. 17104010133

  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 3 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Veri Irawan  
NIM : 17104010133  
Judul Skripsi : PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH BUKU KETIKA ANAK BERTANYA TENTANG SEKS KARYA HASAN EL-QUDSY)

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini Kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Anda, Kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum w. w.

Yogyakarta, 21 Juli 2021

Pembimbing,

Yuli Kuswandari, S.Pd. M.Hum  
NIP: 19740725 200604 2 008



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2196/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDIDIKAN SEKS PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TELAAH BUKU KETIKA ANAK BERTANYA TENTANG SEKS KARYA HASAN EL-QUDSY)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VERI IRAWAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010133  
Telah diujikan pada : Senin, 02 Agustus 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 611f64eab0a21



Penguji I  
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 610a17e296a87



Penguji II  
Drs. H. Radino, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 611f2c8a29a50



Yogyakarta, 02 Agustus 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 611f6c5d75907

## MOTTO

حَدِّثُوا النَّاسَ بِمَا يَعْرِفُونَ

*"Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka"*

(Ali bin Abu Thalib)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002), hal. 45.

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ .

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Ketika Anak Bertanya tentang Seks dan Relevansinya dengan PAI (Telaah Buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy)*”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai bukan karena usaha Peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Kaprodi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yuli Kuswandari, S.Pd. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing Peneliti dengan kesabaran dan arahan yang mudah dipahami.
4. Sri Purnami, S. Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi pertama yang telah memberikan banyak bekal kepada Peneliti.
5. Drs. Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Sunan Kalijaga yang telah mendidik dan memperluas pemikiran Peneliti sehingga berpengaruh pada penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua Peneliti yang luar biasa hebat, Bapak Suharno dan Ibu Nurbaiti yang sudah memberikan dukungan baik dengan motivasi dan finansial yang mencukupi serta doa yang tak pernah berhenti dirapal.
8. Teman-teman Jamaah Kantin Terpadu dan Kuliah Malam: Dina Asanti, Arief Wijayana, Ahmad Zainurrohim, Abid Mustauliya, Nabhan Rabbani, Luthfi

Mahendra, Lutfi Bani, Azza Wulandari, Aprilia Ajeng, Syifaussafaah, dan Fatichatul Falaachi yang sudah memberikan bantuan, *sharing*, dan hiburan yang membuat Peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan tingkat stres yang tidak terlalu besar.

9. Segenap pihak yang telah membantu.

Dengan kesadaran penuh dan kesungguhan hati, Peneliti mengucapkan terima kasih dan mendoakan kebaikan masa depan kepada semua pihak yang sudah memberikan waktunya untuk mengisi kehidupan Peneliti. Semoga menjadi manusia yang selalu berkembang baik.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

(Veri Irawan)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Veri Irawan**, *Pendidikan Seks Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy)*. **Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2021.**

Latar belakang dari penelitian ini yaitu pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pendidikan seks sehingga masyarakat menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang pendidikan seks, sedangkan hasrat yang timbul pada diri remaja tidak mengenal ketidaktahuan orang tua sehingga Peneliti menilai bahwa topik ini menarik untuk dibahas dalam penelitian ini agar diketahui pendidikan seks yang tepat untuk remaja. Buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* Karya Hasan El-Qudsy dipilih karena membahas pendidikan seks menggunakan perpektif Islam dan medis. Buku ini juga mudah untuk dipahami dan disampaikan kembali. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan eksplorasi pendidikan seks yang tepat diberikan kepada anak usia remaja. Menyampaikan pendidikan seks dengan tepat berarti juga menggunakan cara yang tepat dan memilih momen yang tepat. Hal ini bertujuan agar anak dapat menerima pendidikan seks dengan sukarela dan materi pendidikan seks pun tertanam dengan kuat sehingga anak terhindar dari jalan seks yang menyimpang seperti mendekati zina.

Dalam Penelitian ini, Peneliti memakai penelitian kepustakaan, pendekatan penelitian yang Peneliti gunakan yaitu pendekatan penelitian psikologis, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan metode analisis data menggunakan metode analisis konten.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa anak harus menerima delapan materi pendidikan seks ketika memasuki usia remaja, yaitu mandi besar, menutup aurat, *khalwat* dan *ikhtilat*, mahram dan nonmahram, menjaga mata, tamil natural tanpa bersolek untuk anak perempuan, menjaga diri dari penyimpangan seksual, dan sakralitas pernikahan. Pendidikan seks adalah materi yang harus disampaikan oleh orang dengan pengetahuan agama yang cukup agar pendidikan seks bukan hanya didasarkan pada keamanan berhubungan seksual, tetapi juga untuk menjaga diri anak dari zina dan menjaga akidah serta ibadah anak. Maka, selain orang tua, orang dewasa yang paling berkompeten adalah Guru PAI.

**Kata kunci:** *Pendidikan Seks, Remaja, Ketika Anak Bertanya tentang Seks.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Bahasan .....	30
BAB II Gambaran Umum Buku .....	32
A. Biografi Hasan El-Qudsy .....	32
B. Gambaran Umum Buku .....	35
BAB III PEMBAHASAN .....	46
A. Pendidikan Seks untuk Remaja menurut Buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy .....	46
B. Keterkaitan Pendidikan Seks pada Remaja dengan Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA .....	78

BAB IV PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94



## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Survei pelecehan seksual terhadap wanita berdasarkan pakaian korban.



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kover Buku
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL
- Lampiran V : Sertifikat PLP-KKN Integratif
- Lampiran VI : Sertifikat TOAFL
- Lampiran VII : Sertifikat TOEFL
- Lampiran VIII: Fotokopi KTM
- Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran X : Sertifikat PBAK
- Lampiran XI : Sertifikat PKTQ
- Lampiran XII : Sertifikat Lectora
- Lampiran XIII : Sertifikat *User Education*
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi pendidikan. Dalam Islam, orang tua diberikan kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Hal ini bertujuan untuk membuat anak terbekali oleh pengetahuan yang dapat membuatnya mampu berdiri sendiri dan terhindar dari perilaku yang tidak baik atau ancaman kejahatan dari orang lain yang dapat terjadi setiap saat.

Salah satu bekal yang dapat diberikan oleh orang tua pada anaknya adalah pendidikan seks. Saat ini, sudah banyak konsep tentang pendidikan seks yang beredar di masyarakat. Ada beberapa karya yang memuat konsep pendidikan seks, beberapa yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Islam yaitu Qurratu Al-Uyun dan Fath Al-Izhar. Kitab Qurratu Al-Uyun berisi tentang kriteria yang dapat digunakan untuk memilih suami/istri, adab suami dan istri dalam pernikahan, hubungan seksual, dan cara mendidik anak dalam Islam, sedangkan kitab Fath Al-Izhar membahas tentang perkawinan, hubungan seksual, dan alasan diciptakannya keperawanan.

Selain dua kitab yang sangat terkenal dalam Islam tersebut, ada banyak buku dan penelitian yang sudah beredar di kalangan masyarakat dan akademisi. Salah satu buku yang membahas tentang pendidikan seks yaitu

buku *The Important of Sex Education for Kids* karya Atreya Senja. Buku ini berisi tentang pengenalan pendidikan seks, cara memberikan pendidikan seks pada anak secara berkala, dan pandangan Islam tentang pendidikan seks. Salah satu penelitian yang membahas tentang pendidikan seks adalah jurnal yang berjudul Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist karya Saiful Bahri. Sesuai judulnya, penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan seks untuk anak dalam perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist, hukuman untuk mereka yang melakukan penyimpangan seksual, dan solusi yang ditawarkan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Namun, dalam perkembangannya di masyarakat, masih banyak yang menganggap pendidikan seks adalah tabu. Bukan hanya anggapan tersebut, bahkan masih ada masyarakat yang belum mengenal tentang pendidikan seks sama sekali. Padahal, pendidikan seks adalah pengetahuan yang cukup vital bagi orang tua. Orang tua yang ingin atau akan memiliki anak, sudah seharusnya mempelajari tentang pendidikan seks. Sebab, pendidikan seks akan menjadi jalan untuk anak dalam menjumpai banyak cabang ilmu syariat, seperti Akidah dan Fikih.

Beberapa tahun belakangan, Peneliti merasa bahwa banyak anak yang sudah mencapai masa pubertas lebih cepat. Beberapa di antaranya juga memahami banyak hal lebih cepat atau yang sering disebut oleh masyarakat sebagai dewasa sebelum waktunya. Dalam jurnal yang berjudul *Adolescent Development* yang ditulis oleh Jose RL Batubara, disampaikan bahwa perubahan ini bukan hanya terjadi akhir-akhir ini saja, tetapi sejak tahun

1928. Pada tahun 1928, menarke (Dok: menstruasi pertama yang terjadi 2-3 tahun setelah pubertas) rata-rata terjadi pada usia 13,7 tahun. Usia ini juga berubah menjadi 13,4 tahun pada tahun 1965. Survei kembali dilakukan pada 1980, hasilnya menarke terjadi pada usia 13,3 tahun dan pada 1997 terjadi pada usia 13,1 tahun. Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan pada tahun 2005 di tujuh provinsi. Hasilnya, usia menarke mulai dari 12,5 tahun sampai 13,6 tahun.<sup>2</sup>

Perubahan ini bukan hanya mempengaruhi fisik anak saja, tetapi juga mempengaruhi perilakunya. Hal ini ditandai dengan banyaknya anak yang sudah membicarakan hal-hal yang mengarah ke perbincangan orang dewasa. Bahkan, beberapa di antaranya sudah melakukan banyak hal yang belum saatnya mereka lakukan. Hal ini dipicu oleh beberapa hal, seperti menyaksikan suatu kejadian, mengalami suatu kejadian, mendengar perbincangan orang lain lalu penasaran, atau bahkan diajari oleh orang lain.

Jika ditinjau lebih dalam, pemicu utama yang mempengaruhi perubahan perilaku anak adalah lingkungan sosialnya. Maka, dalam hal ini, pengontrolan lingkungan yang tepat untuk anak juga menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh orang tua. Setidaknya, jika tidak bisa mengontrol lingkungan anak, orang tua harus memberikan akses komunikasi bernama keterbukaan dalam keluarga. Dengan adanya masalah pubertas dini ini, orang tua harus menyampaikan beberapa materi dalam pendidikan seks dengan cara

---

<sup>2</sup> Jose RL Batubara, "Adolescent Development (Perkembangan Remaja)", dalam *jurnal Sari Pediatri FK UI*, Volume 12, Nomor 1, (Juni, 2010).

*preview*. Namun, tetap harus disesuaikan dengan pertumbuhan anak (sesuai umur).

Anak sendiri memiliki pengertian dan batasan usia yang berbeda-beda dalam undang-undang yang ada di Indonesia. Perbedaan tersebut bukan tanpa maksud, melainkan menyesuaikan tujuan pembuatan undang-undang tersebut. Meskipun rentang usia anak dalam undang-undang yang ada di Indonesia berbeda-beda, pada skripsi ini akan disepakati bahwa anak adalah seseorang yang berusia di bawah dua puluh tahun, sedangkan usia remaja dimulai dari usia 10 tahun dan diakhiri pada usia 20 tahun. Hal ini diselaraskan dengan pembatasan umur di buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*.

Memasuki usia menjelang balig dan remaja, kontrol dari orang tua harus semakin diperketat, tetapi tidak memberatkan tanggung jawab anak. Sebab, usia remaja adalah masa dari seseorang mulai memiliki ketertarikan dengan lawan jenis. Pada masa ini, remaja cenderung lebih terbuka dengan teman-temannya. Hal ini karena mereka merasa khawatir akan dimarahi atau dilarang bila terbuka dengan orang tuanya. Kekhawatiran ini muncul karena adanya ketidaksiapan orang tua dalam memberikan pendidikan seks terhadap anaknya. Padahal, ketertarikan adalah hal wajar yang dirasakan oleh semua orang ketika memasuki masa remaja. Justru, jika remaja tidak mengalami ketertarikan kepada lawan jenisnya, orang tua patut khawatir. Menurut asumsi Peneliti, ketertarikan antar remaja adalah suatu keadaan yang dialami oleh semua orang, termasuk orang tua kita di masa remajanya.

Pada usia remaja, anak juga akan mulai mengalami beberapa perubahan yang disebabkan oleh masa pubertasnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan bentuk badan, suara, dan hormon. Dari ketiganya, perubahan hormon adalah perubahan yang perlu diberikan perhatian lebih. Hal ini karena perubahan hormon dapat memicu dorongan seksual yang cukup tinggi dan hal ini merupakan hal baru bagi seorang anak. Dorongan seksual yang merupakan hal baru bagi anak ini akan menjadi sangat berbahaya bagi eksistensi kehidupan anak jika orang tuanya tidak awas terhadap hal ini.

Dengan keleluasaan anak remaja dalam mengakses informasi dari internet dan ditambah dengan pergaulannya yang tidak bisa diawasi oleh orang tuanya selama 24 jam, dorongan seksual bisa memicu anak untuk mencari pelampiasan. Beberapa pelampiasan yang umum dilakukan oleh anak yaitu dengan mengakses gambar porno, video porno, masturbasi, dan hal sejenis lainnya. Hal ini juga dapat memicu kegiatan yang lebih negatif atau berbahaya seperti pelecehan maupun kekerasan seksual yang dapat terjadi kapan pun, di mana pun, dan kepada siapa pun. Tentu saja ini akan menjadi dampak buruk jika tidak ditanggulangi oleh orang tua. Salah satu cara untuk menanggulungnya yaitu dengan memberikan pendidikan seks kepada anak.

Sayangnya, menurut survei Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang dipublikasikan pada 18 Juli 2019, hanya 57,1% remaja yang mempunyai pengetahuan tentang cara melindungi diri

dari perilaku seksual berisiko, pencegahan kehamilan, dan penyakit menular seksual (HIV/AIDS).<sup>3</sup>

Dari survei di atas, dapat diketahui bahwa hampir separuh anak yang belum memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks bagian penyimpangan seksual. Artinya, anak tidak diberikan pendidikan seks baik oleh orang tua, guru, maupun orang terdekatnya. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam harus berperan dalam memberikan wawasan kepada anak. Bukan hanya tentang cara melindungi diri dari perilaku seksual berisiko, pencegahan kehamilan, dan penyakit menular seksual, tetapi juga pembentukan akhlak untuk menjauhi hubungan seksual pra-nikah.

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih sebuah buku yang berjudul “Ketika Anak Bertanya tentang Seks” yang ditulis oleh Dr. Hasan El-Qudsy untuk ditelaah. Buku ini dipilih oleh Peneliti karena memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan yang utama yaitu bahasannya yang menggunakan perspektif Islam dan didukung dengan berbagai macam penelitian ilmiah. Kemudian, pada pembahasan pendidikan seks untuk remaja, buku ini menjelaskan perubahan yang akan terjadi pada anak ketika memasuki usia remaja. Pembahasannya didasarkan pada sudut pandang medis dan dilengkapi dengan sudut pandang agama.

---

<sup>3</sup> Susetyo Prihadi, “Survei: 57% Remaja Indonesia Masih Tabu Soal Seks”, dalam <https://uzone.id/survei-57-remaja-indonesia-masih-tabu-soal-pendidikan-seks>, diakses pada 01 Juni 2020, hal. 1

Menurut Penulis, pembahasan yang disajikan buku ini akan memudahkan orang tua untuk memahami isinya dan mudah pula untuk disampaikan kembali pada anaknya yang memasuki usia remaja. Karena, pada usia remaja, anak tidak mudah menerima penjelasan yang kurang logis, seperti ditakut-takuti dengan dosa besar yang akan diterima. Anak akan lebih mudah menerima penyampaian pendidikan seks jika pembahasan agama dapat dipadukan dengan ilmu medis.

Tentu saja ini cukup berbeda dari buku-buku sejenis yang membicarakan pendidikan seks. Misalnya, buku *The Important of Sex Education for Kids*. Buku ini membahas konsep pendidikan seks yang lebih banyak pada masa awal usia anak dan pembahasan pendidikan seks di luar penyampaian pendidikan seks pada rentang usia anak tertentu. Masa awal menjelaskan tentang pendidikan seks dan cara memberikan pendidikan seks pada anak-anak yang pembahasannya cukup lengkap. Kemudian, pada bagian akhir, membahas tentang penyimpangan seksual, pendidikan seks menurut Islam, dan Kemahkotaan Wanita. Sepertinya, buku ini memang dikhususkan untuk memberikan pendidikan seks kepada anak-anak. Karena, pada bagian remaja dan dewasa, pembahasannya lebih sedikit.

Kedua buku ini memiliki beberapa keunggulan yang sama, namun berbeda pada pengemasannya saja. Buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy membahas pendidikan seks dalam perspektif Islam yang didukung oleh kesehatan dan psikologi anak, sedangkan buku *The Important of Sex Education for Kids* membahas pendidikan seks berdasarkan

psikologi anak dan kesehatan, kemudian ditambahi dengan materi pendidikan seks menurut Islam. Dengan berbagai keunggulan yang Peneliti paparkan dari Buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* ini, Peneliti memilihnya untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Berangkat dari permasalahan yang sudah Peneliti paparkan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pendidikan Seks Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy)*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Peneliti mengajukan rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan seks pada remaja menurut buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy*?
2. Bagaimana relevansi pendidikan seks dalam buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* dengan PAI di SMP dan SMA?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah yang Peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan konsep pendidikan seks pada anak usia 10-20 tahun menurut buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy*.

- b. Menganalisis relevansi pendidikan seks dalam buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks dengan PAI di SMP dan SMA.

## 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran untuk Pendidikan Agama Islam. Kontribusi yang dimaksud adalah dalam hal pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran.

### b. Secara Praktis

Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian tentang konsep pendidikan seks ini diharapkan dapat menjadi landasan pemahaman untuk memberikan pendidikan seksual pada anaknya maupun orang lain yang seharusnya mendapatkan pendidikan seks sehingga anak mampu menjadi generasi penerus yang sehat secara jasmani dan rohani.

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk mengajarkan pendidikan seks yang sesuai tuntunan Islam kepada peserta didik.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan yang kredibel untuk mendukung kebutuhannya, baik sekadar menambah wawasan maupun mendukung penelitiannya.

#### D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan pengamatan keustakaan, terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “*Pendidikan Seks Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy)*”. Berikut ini adalah hasil penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan, antara lain:

1. Penelitian Eryn Febriana pada tahun 2017 yang berjudul *Konsep Pendidikan Seksual bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. Hasil dari penelitian Eryn Febriana ini yaitu Pendidikan seksual harus berisi komponen-komponen penting dalam pendidikan, seperti asas, tujuan, materi, metode, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, remaja Islam dituntut bukan hanya mengetahui ilmu tentang seksual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.<sup>4</sup> Persamaan penelitian Eryn Febriana dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah pokok bahasannya, yakni mengenai pendidikan seksual. Perbedaannya adalah penelitian Eryn Febriana membahas pendidikan seks dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan membahas pendidikan seks dalam buku *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks Karya Hasan El-Qudsy* dan relevansinya dengan pendidikan Islam.
2. Penelitian Ade Setiawan pada 2019 yang berjudul *Pendidikan Seks pada Anak (Studi perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf*

---

<sup>4</sup> Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga, 2017.

*Madani*). Hasil penelitiannya yaitu pendidikan seks diajarkan dengan tujuan memberikan wawasan kepada anak agar memahami kodratnya dan mencegahnya melakukan penyimpangan seksual serta mengetahui hal-hal yang bersifat halal dan haram tentang urusan seksual.<sup>5</sup> Persamaan penelitian Ade Setiawan dengan penelitian Peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan seks. Terdapat beberapa perbedaan, di antaranya pembahasan pada penelitian milik Ade Setiawan adalah anak, sedangkan penelitian Peneliti adalah remaja usia 10-20 tahun. Penelitian Ade Setiawan menelaah perbandingan pemikiran tokoh, Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani, sedangkan penelitian Peneliti akan menelaah buku yang berjudul *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* yang ditulis oleh Hasan El-Qudsy.

3. Penelitian Saeful Amri pada tahun 2016 yang berjudul *Pendidikan Seks bagi Anak Remaja dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)*. Hasil penelitiannya yaitu mengajarkan pendidikan seks harus dilandasi dengan dasar yang kuat dari agama Islam. Pendidikan seks yang disampaikan harus memuat teori tentang masalah-masalah seksual. Kemudian, untuk mencegah remaja melakukan perilaku seks menyimpang, ditawarkan tiga hal yaitu pernikahan, selalu ingat kepada Allah, dan menjaga kesuciannya.<sup>6</sup> Persamaan penelitian Saeful Amri dengan penelitian Peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pendidikan seks bagi

---

<sup>5</sup> Ade Setiawan, "Pendidikan Seks pada Anak (Studi perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)", *Tesis*, Pascasarjana, IAIN Purwokerto, 2019.

<sup>6</sup> Saeful Amri, "Pendidikan Seks bagi Anak Remaja dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

remaja. Perbedaannya terletak pada kajian bahasanya, jika pada penelitian Saeful Amri mengkaji pemikiran tokoh yaitu Yusuf Madani, penelitian Peneliti mengkaji buku yang berjudul *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy.

4. Penelitian Alwi Yahya pada tahun 2019 yang berjudul *Pendidikan Seks Pra Nikah dalam Islam Perspektif K.H. Abdullah Fauzi (Telaah Kitab Fath Al-Izhar)*. Hasil penelitiannya yaitu pendidikan seks pra nikah harus disajikan oleh orang tua dengan dasar pemahaman yang kuat. Kitab *Fath Al-Izhar* karya K.H. Abdullah Fauzi adalah solusi yang tepat untuk membenahi pemahaman orang tua yang masih kurang mumpuni.<sup>7</sup> Persamaan penelitian Alwi Yahya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah pokok bahasanya, yakni mengenai pendidikan seks. Perbedaannya adalah penelitian Alwi Yahya membahas pendidikan seks pra nikah berdasarkan kitab *Fath al-Izhar*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pendidikan seks untuk anak usia 10-20 tahun dalam buku *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.
5. Penelitian Luluk Hidayati dan Dzurriyah Mufidah pada tahun 2019 yang berjudul *Pendidikan Seks pada Anak Perspektif Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Telaah Buku Prophetic Parenting)*. Hasil penelitiannya yaitu Rasulullah menjelaskan bahwa ada kaidah-kaidah dan dasar-dasar dalam mengarahkan kecenderungan seksual anak, seperti

---

<sup>7</sup> Alwi Yahya, "Pendidikan Seks Pra Nikah dalam Islam Perspektif K.H. Abdullah Fauzi (Telaah Kitab Fath Al-Izhar)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

membiasakan anak meminta izin ketika hendak masuk kamar orang tua, memisahkan kamar, dan mengajarkan anak mandi junub ketika anak mendekati balig.<sup>8</sup> Persamaan penelitian Luluk Hidayati dan Dzurriyah Mufidah dengan penelitian Peneliti adalah mengkaji mengenai pendidikan seks. Perbedaannya terletak pada pembahasan dan sumber kajian penelitian. Pada penelitian Luluk Hidayati dan Dzurriyah Mufidah, pembahasannya adalah anak dan sumber kajian penelitiannya adalah buku *Prophetic Parenting*, sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan Pembahasannya adalah remaja usia 10-20 tahun dan subjeknya adalah buku *Ketika Anak Bertanya Tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy.

6. Penelitian Eni Zulaiha dkk. pada 2019 yang berjudul *Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Hasil dari penelitian Eni Zulaiha dkk. yaitu kerangka berpikir Abdullah Nashih Ulwan merupakan kerangka berpikir yang layak untuk dijadikan acuan pembelajaran bagi orang tua agar mereka memiliki bekal pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan pendidikan seks pada anaknya yang khususnya sudah memasuki usia remaja.<sup>9</sup> Persamaan penelitian Eni Zulaeha dkk. dan penelitian yang Peneliti lakukan terletak pada variabel pendidikan seks dan remaja.

---

<sup>8</sup> Luluk Hidayati dan Dzuriyyah Mufiddah, "Pendidikan Seks pada Anak Perspektif Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Telaah Buku *Prophetic Parenting*)", dalam *Jurnal Academica*, Volume 3, Nomor 1, tahun 2019), hal. 63-76.

<sup>9</sup> Eni Zulaiha dkk., "Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan", dalam *Jurnal Raden Fatah*, Volume 25, Nomor 1, tahun 2019, hal. 43-54.

Perbedaannya terletak pada fokus pengajiannya. Eni Zulaiha dkk. mengkaji tentang kerangka berpikir Abdullah Nashih Ulwan, sedangkan Peneliti akan mengkaji buku Ketika Anak Bertanya tentang Seks karya Hasan El-Qudsy.

7. Penelitian Sa'adah Erliani dan Normalasarie pada tahun 2017 yang berjudul *Konsepsi Al-Qur'an tentang Pendidikan Seks pada Anak*. Hasil dari penelitiannya yaitu pendidikan seks adalah salah satu solusi untuk meminimalisasi kejahatan pada anak.<sup>10</sup> Persamaan penelitian Sa'adah Erliani dan Normalasarie dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah pokok bahasannya yang merupakan pendidikan seks. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini mengacu pada Al-Qur'an dan pembahasannya mengenai anak, sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan berdasarkan buku Ketika anak Bertanya tentang Seks karya Hasan El-Qudsy dan pembahasannya terbatas pada remaja usia 10-20 tahun.
8. Penelitian Saeful Bahri pada tahun 2020 yang berjudul *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Hasil dari penelitian Saeful Bahri yaitu Pendidikan seks adalah sebuah upaya untuk memberikan pemahaman yang benar tentang seks yang harus dipikirkan bersama dan dijadikan tanggung jawab bersama. Tanggung jawab ini dimulai dari rumah, sekolah, dan tempat-tempat lainnya.<sup>11</sup> Persamaan

---

<sup>10</sup> Sa'adah Erliani dan Normalasarie, "Konsepsi Al-Qur'an tentang Pendidikan Seks pada Anak", dalam *Jurnal Lentera*, Volume 12, Nomor 2, tahun 2017, hal. 84-94.

<sup>11</sup> Saeful Bahri, "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist", dalam *Jurnal Misykat Al-Anwar*, Volume 3 Nomor 1, tahun 2020, hal. 97-105.

penelitian Saeful Bahri dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pokok bahasannya yakni mengenai pendidikan seks. Perbedaannya adalah pembahasan penelitian Saeful Bahri mengenai anak, sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah remaja usia 10-20 tahun. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian Saeful Bahri berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadis, sedangkan penelitian Peneliti berdasarkan buku Ketika Anak Bertanya Tentang Seks karya Hasan El-Qudsy.

9. Penelitian Ade Marta Putra pada tahun 2018 yang berjudul *Remaja dan Pendidikan Seks*. Hasil dari penelitian Ade Marta Putra yaitu pendidikan seks dianggap tidak sesuai oleh orang tua untuk diberikan kepada remaja. Hal ini karena orang tua menganggap pendidikan seks adalah pembicaraan seputar hubungan seksual saja sehingga anak lebih banyak mendapatkan informasi seksual dari media cetak, media massa, media sosial, maupun dari teman-temannya daripada dari orang tuanya. Padahal, pendidikan seks yang tepat mampu menjawab keingintahuan anak tentang gejala hormon dan hal-hal seutar seks. Persamaan penelitian Ade Marta Putra dengan penelitian Peneliti adalah topik bahasan yaitu pendidikan seks dan batasan usia anak dalam penelitian yaitu remaja. Perbedaannya terletak pada sudut pandang pembahasan. Penelitian Ade Marta Putra meneliti pendidikan seks pada remaja secara umum, sedangkan penelitian ini akan membahas pendidikan seks

untuk remaja berdasarkan telaah buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*.<sup>12</sup>

10. Penelitian Amalia Zulfiana Sababa pada tahun 2020 yang berjudul *Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)*. Hasil penelitian Amalia Zulfiana Sababa yaitu konsep pendidikan seks yang telah digaungkan oleh Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani merupakan sebuah upaya penangkalan dengan cara mengajarkan kepada anak mengenai kaidah-kaidah Islam yang berhubungan dengan kelamin (seks) anak, intuisi, dan sakralitas pernikahan untuk mencapai hal-hal yang baik dan menghindari hal-hal yang buruk.<sup>13</sup> Persamaan Penelitian Amalia Zulfiana Sababa dengan penelitian Peneliti terletak pada variabel pendidikan seks. Persamaan lain terletak pada variabel remaja, meskipun dalam penulisan judul tesis milik Amalia Zulfiana Sababa adalah “Anak”, akan tetapi fokus pembahasannya adalah remaja. Kemudian, perbedaan dari penelitian Amalia Zulfiana Sababa dengan penelitian Peneliti yaitu terletak pada fokus kajiannya. Dalam tesisnya, Amalia Zulfiana Sababa fokus untuk mengkaji studi komparatif pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani, sedangkan Peneliti fokus untuk mengkaji buku yang berjudul *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy.

---

<sup>12</sup> Ade Marta Putra, “Remaja dan Pendidikan Seks”, dalam *Jurnal RISTEKDIK*, Volume 3 Nomor 2, (Desember,2018), hal. 1-77.

<sup>13</sup> Amalia Zulfiana Sababa, “Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Berbeda dengan karya-karya yang Peneliti paparkan di atas, dalam penelitian ini Peneliti akan mengkaji tentang Pendidikan Seks untuk Anak Usia 10-20 Tahun. Tentunya, dari kajian pustaka yang sudah Peneliti sampaikan di atas, belum ada peneliti yang mengkhususkan penelitian kepada pemikiran Hasan El-Qudsy dalam Pendidikan Seks untuk Anak Usia 10-20 Tahun.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pendidikan Seks**

#### **a. Pengertian Pendidikan Seks**

Konsep pendidikan seksual secara umum merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa kepada anak untuk memberikan wawasan agar anak mampu merawat, menjaga, dan melindungi organ reproduksi dengan baik agar terhindar dari berbagai macam jenis penyakit kelamin dan terhindar pula dari kehamilan pra-nikah serta memberikannya wawasan untuk menjalin hubungan yang sehat dengan lawan jenisnya.<sup>14</sup> Jika dicermati, konsep pendidikan seks yang umum hanya memberikan pengajaran yang terbatas pada melakukan hubungan yang sehat, bukan pada norma-norma yang berlaku maupun tuntunan agama. Dalam hal ini, sangat mungkin untuk terjadi kegiatan seks pra-nikah.

---

<sup>14</sup> Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, (Solo: Tinta Medina, 2012), hal. 12.

Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian pendidikan seks tersebut sebagai berikut.

Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, dan pemahaman tentang masalah-masalah seksual pada remaja, sejak Ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan sehingga ketika remaja telah tumbuh menjadi seorang pemuda dan dapat memahami urusan-urusan kehidupan. Ia telah mengetahui hal-hal yang diharamkan dan dihalalkan. Ia juga mampu menerapkan tingkah laku islami sebagai akhlak dan kebiasaan hidup, serta tidak diperbudah syahwat dan tenggelam dalam gaya hidup hedonis.<sup>15</sup>

Menurut Salim Sahli, pendidikan seks adalah penerangan yang bertujuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak-anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan kehidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, sehingga kehidupan seksual itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>16</sup>

Menurut Nina Surtiretna, pendidikan seks adalah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis,

---

<sup>15</sup> Yusuf Madani, *Sex Education for Children*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), hal. 144.

<sup>16</sup> Siti Rohmaniah, "Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)", *Tesis*, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 5.

dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia. pendidikan seks pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta komitmen agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut. Dengan demikian, pendidikan seks ini juga disebut pendidikan kehidupan berkeluarga.<sup>17</sup>

Dari beberapa pernyataan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran, bimbingan, dan penjelasan mengenai masalah seksual agar manusia dapat melaksanakan fungsi seksualnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Islam.

Penyampaian pendidikan seks ini tidak boleh lepas dari perspektif agama Islam. Hal ini agar pendidikan seks tidak disajikan hanya untuk memberikan wawasan dan melindungi diri dari penyakit kelamin saja, akan tetapi juga menjaga anak agar menjadi insan yang suci, sehat, dan bertakwa kepada Allah Swt.. Hal ini juga mengandung arti bahwa pendidikan seks harus disajikan dengan cara yang sama seperti menyampaikan Pendidikan Agama Islam yang terstruktur ketika di sekolah. Karena, pada hakikatnya, pendidikan seks juga termasuk ajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>17</sup> Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 2

## b. Metode Pendidikan Seks

Pendidikan Seks membutuhkan metode yang sesuai dalam penyampaian agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tidak salah arah. Dalam hal ini, metode dalam menyampaikan pendidikan seks tidak dapat diurutkan dari yang paling efektif ke yang paling tidak efektif. Tingkat keberhasilan dalam penggunaan metode bergantung pada beberapa faktor, antara lain kemampuan penyampai, daya tangkap anak, umur, dan tempat berlangsungnya pendidikan seks. Oleh karena itu, pemilihan metode yang sesuai dengan anak harus menjadi salah satu fokus utama sebelum menyampaikan pendidikan seks.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan seks adalah sebagai berikut

- 1) Ceramah, metode ini cocok digunakan untuk menjelaskan materi baru dan panjang. Ceramah akan memberikan pemahaman kepada anak tentang materi dasar dan materi yang sangat penting disampaikan. Metode ini adalah metode yang sangat dinamis untuk digunakan bersama metode lain.
- 2) Diskusi, metode ini cocok digunakan untuk membuat siswa berkontribusi dalam mencari jawaban dari sebuah persoalan, hal ini bertujuan untuk membuat materi lebih melekat kepada siswa karena siswa mengalami sebuah stimulus dan kegiatan secara langsung.

3) Tanya jawab, metode ini cocok digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi dan untuk memastikan bahwa materi tidak ada yang terlewat. Metode ini juga dapat digunakan untuk menggali masalah-masalah pendidikan seks di masyarakat atau diri siswa yang mungkin menimbulkan pertanyaan dalam diri siswa.

c. Tujuan Pendidikan Seks

Menurut Halstead, secara garis besar pendidikan seks memiliki 8 tujuan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan;
- 2) Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan;
- 3) Mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual;
- 4) Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan;
- 5) Mendorong hubungan yang baik;
- 6) Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse);
- 7) Mengurangi kasus infeksi melalui seks;
- 8) Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> M, Roqib, "Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Volume 13, Nomor 2, tahun 2008, hal. 271-286.

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>19</sup>

Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>20</sup>

Menurut Munardji, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>21</sup>

Menurut Achmad Patoni, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

<sup>20</sup> Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 130

<sup>21</sup> Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5.

didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda yang diarahkan untuk membentuk pribadi yang sempurna sesuai dengan ajaran Islam agar mereka hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.

b. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam berbeda-beda pada setiap jenjangnya, pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, ruang lingkupnya yaitu

- a. Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.

---

<sup>22</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 15.

- c. Akhlak, menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d. Fikih/Ibadah, menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar
- e. Tarikh, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran atau *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>23</sup>

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan, ruang lingkupnya yaitu

- a. Al-Qur'an dan Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan memertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c. Akhlak, menekankan ada pemngamalan sikap terpuji dan menghindari sikap tercela.

---

<sup>23</sup> KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman ..., hal. 20.

- d. Fikih/Ibadah, menekankan ada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
  - e. Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan ppada kemampuan mengambil pelajaran atau *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>24</sup>
- c. Tujuan PAI

Tujuan PAI baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah adalah mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Secara lebih rinci, tujuannya adalah untuk mewujudkan generasi yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Dengan demikian, terdapat perubahan paradigma dalam pengembangan pendidikan agama di sekolah, yaitu pendidikan agama merupakan tugas bersama antara kepala

---

<sup>24</sup> KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman ..., hal. 35.

sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah, dan orang tua murid (Permendikbud No. 22 Tahun 2006).<sup>25</sup>

Tujuan PAI juga disajikan lebih rinci dalam buku yang ditulis oleh Muhaimin pada 2006, yaitu sebagai berikut.

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan

---

<sup>25</sup> Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume 2 Nomor 2, (November 2014), hal 155.

8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, metode penelitian sangat penting untuk disajikan. Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.<sup>27</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang Peneliti lakukan merupakan penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam bahan, seperti buku, naskah, artikel, dan dokumen-dokumen lain.<sup>28</sup> Penelitian kepustakaan ini akan menggunakan buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* karya Hasan El-Qudsy sebagai objek penelitian.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan Peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian psikologis. Dalam buku *Metode Penelitian Dakwah* karya Muhtadi dan Maman Abdul Djalil, dijelaskan bahwa

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2006), hal. 101-102.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 1.

<sup>28</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 28

pendekatan psikologis merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan untuk memahami atau mempelajari hasrat manusia yang ditunjukkan dari gesture dan tindakannya berdasarkan sisi psikologi manusia.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan psikologis digunakan untuk memahami karakter anak di usia remaja. Hal ini penting digunakan agar penyampaian pendidikan seks dapat diterima dengan mudah oleh anak.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Mirzaqon dan Purwoko dalam Milya Sari dan Asmendri, metode dokumentasi dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang akan Peneliti gunakan adalah buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks: Panduan Islami bagi Orang Tua mendampingi Anak Tumbuh menjadi Dewasa*. Buku tersebut merupakan buku yang ditulis oleh Dr. Hasan El-Qudsy. Selain itu, Peneliti juga akan menggunakan buku *Pendidikan Anak dalam Islam* karya Abdullah Nasih Ulwan. Hal ini karena buku karya Abdullah Nasih Ulwan ini merupakan buku referensi dari buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*.

---

<sup>29</sup> Muhtadi dan Maman Abd. Djalil, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 122.

<sup>30</sup> Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, dalam *Jurnal Natural Science*, Volume 6 Nomor 1, (tahun 2020) hal. 45

Selain data primer, peneliti akan menggunakan data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer. Buku yang akan Peneliti gunakan sebagai data sekunder yaitu *Adolescence* karya J. W Santrock, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari* karya Zainuddin Hamidy, dkk., *Pendidikan Agama Islam Kelas VII* karya Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X* karya Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. Peneliti memilih buku-buku di atas sebagai data sekunder karena buku-buku tersebut mampu menguatkan data primer. Selain buku yang sudah disampaikan di atas, ada pula beberapa jurnal dan tesis yang Peneliti jadikan sumber sekunder..

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis Isi (*Content Analysis*). Menurut Krippendorff, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.<sup>31</sup>

Langkah-langkah analisis data yang Peneliti gunakan sebagai berikut

##### a. Identifikasi

Data yang sudah diperoleh dari membaca akan diidentifikasi sesuai dengan objek penelitian, yaitu pendidikan seks dalam buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* Karya Hasan El-Qudsy.

---

<sup>31</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *www.ResearchGate.net* diakses pada 01 Februari 2021, hal. 2.

b. Klasifikasi

Data yang didapat dari hasil identifikasi, selanjutnya diklasifikasikan dengan pendidikan seks untuk remaja.

c. Deskripsi

Data yang didapat dideskripsikan agar ditemukan kejelasan makna dari pendidikan seks dalam buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* Karya Hasan El-Qudsy dan dicari relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

### **G. Sistematika Bahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Bagian ini berupa bagian persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian inti berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, Peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I berisi pendahuluan, yaitu gambaran umum Penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum buku yang berjudul: *Ketika Anak Bertanya tentang Seks: Panduan Islami bagi Orang Tua mendampingi Anak Tumbuh menjadi Dewasa.*

Bab III berisi hasil penelitian, yaitu deskripsi tentang konsep pendidikan seks pada anak usia 10-20 tahun menurut buku *Ketika Anak Bertanya tentang Seks* Karya Hasan El-Qudsy dan analisis relevansi pendidikan seks menurut buku tersebut dengan PAI.

Terakhir, Bab IV yang merupakan penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada masa remaja, anak akan mengalami banyak hal-hal baru berupa perubahan terkait dengan kondisi fisik dan psikologisnya. Pada wanita, perubahan bentuk tubuh seperti menstruasi (perubahan sistem kerja organ tubuh), tumbuhnya payudara, dan perubahan bentuk pinggul, sedangkan perubahan secara psikologis seperti meningkatnya rasa amarah seiring berjalannya proses menstruasi. Kemudian, pada laki-laki, perubahan yang terjadi yaitu mimpi basah, tumbuhnya jakun, suara, dan tinggi badan, sedangkan perubahan secara psikologis seperti meningkatnya rasa amarah seiring meningkatnya produksi hormon androgen pada tubuhnya.

Dalam PAI di SMP dan SMA, sudah terdapat empat dari delapan materi pokok pendidikan seks dalam buku “*Ketika Anak Bertanya tentang Seks*”. Empat materi tersebut yaitu materi mandi besar (taharah), menutup aurat, *khalwat* dan *ikhtilat* (menjaga pergaulan yang sehat), dan menjaga mata (menjaga pandangan). Dalam menyampaikan pendidikan seks, guru PAI adalah orang yang seharusnya paling berkompeten. Karena, sejatinya, pendidikan seks harus mempedulikan akidah dalam diri manusia. Maka, Guru PAI adalah satu-satunya guru di sekolah yang dapat mengisi celah tersebut. Dalam memberikan pendidikan seks, Guru PAI dapat berkolaborasi dengan Guru Penjaskes, Guru Biologi, dan kepala sekolah. Tujuan pendidikan seks yang sudah selaras dengan tujuan PAI dan beberapa materinya yang sudah dimuat dalam mata pelajaran PAI (meskipun sebagian besar pembahasan

masih terlalu dangkal), dapat disampaikan kepada siswa dengan metode dan evaluasi yang serupa dengan PAI.

## **B. Saran**

1. Kepada Orang tua dan Pendidik, Peneliti memberikan saran agar mempelajari dan mengkaji pendidikan seks agar dapat menyampaikannya kepada anak dengan benar.
2. Kepada akademisi yang memiliki fokus di pendidikan seks, mari bekerja keras untuk menyosialisasikan pendidikan seks agar dipahami oleh masyarakat umum yang tidak dekat dengan pendidikan seks.
3. Kepada Kemendikbud, Peneliti memberikan saran untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Ada beberapa materi pendidikan seks dalam mata mata pelajaran PAI yang cenderung telat untuk diberikan kepada siswa. Jika disandingkan dengan masa pubertas siswa yang berkisar di usia 10 tahun,<sup>99</sup> materi taharah (mandi besar) cenderung telat untuk diberikan kepada siswa kelas VII yang memiliki usia sekitar 13 tahun. Pada usia balig pula, anak seharusnya sudah harus menutup aurat,<sup>100</sup> sedangkan materi tentang aurat baru disampaikan ketika anak kelas X yang memiliki usia sekitar 16 tahun. Maka, Peneliti merasa bahwa penyusunan materi ini tidak tepat sasaran.
4. Kepada Kemendikbud, Peneliti memberikan saran untuk mempertimbangkan dalam melengkapi beberapa pembahasan. Misalnya,

---

<sup>99</sup> Berkaitan dengan usia menarke anak pada halaman 3.

<sup>100</sup> Pada usia balig, anak sudah harus menutup aurat. Membiasakan anak untuk menutup aurat seharusnya dilakukan sejak anak berusia dini sehingga terbentuk kebiasaan karakter anak.

pembahasan bab “*Pergaulan Bebas dan Zina*” yang hanya tentang zina yang merupakan pergaulan bebas. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan judul yang memuat dua variabel. Pembahasan tentang *khalwat* dan *ikhtilat* juga terlalu singkat karena hanya menyajikan hadis. Padahal, jika mengingat *khalwat* dan *ikhtilat* dapat menimbulkan benih-benih zina sehingga materi ini sangat penting untuk disampaikan lebih detail.

5. Peneliti mengajukan saran pula kepada Kemendikbud selaku pihak yang berwenang dalam membuat kurikulum untuk menjadikan pendidikan seks menjadi satu bab yang diselaraskan di tiap kelasnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini guna memberikan tindakan preventif kepada siswa yang masih dalam usia wajib belajar agar tidak terjerumus ke dalam tindakan zina.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Peneliti rapalkan kepada Allah Swt. atas segala curahan rezeki-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca. Dalam penyelesaian skripsi ini, Peneliti sadar bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Ade Marta Putra, “Remaja dan Pendidikan Seks”, *Jurnal RISTEKDIK*, 2018.
- Ade Setiawan, “Pendidikan Seks pada Anak (Studi perbandingan Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)”, *Tesis*, Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2019.
- Allert Benedicto Ieuan Noya, “Efek Bullying dan Cara Mengatasinya”, *www.Alodokter.com* dalam *Google.com*.
- Alwi Yahya, “Pendidikan Seks Pra Nikah dalam Islam Perspektif K.H. Abdullah Fauzi (Telaah Kitab Fath Al-Izhar)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Amalia Zulfiana Sababa, “Pendidikan Seks untuk Anak: Pencegahan Perilaku Seks Bebas dalam Keluarga Muslim (Studi Komparatif Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani)”, *Tesis*, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Danu Darmajati, “Hasil Lengkap Survei KRPA Soal Relasi Pelecehan Seksual dengan Pakaian”, *news.detik.com*, dalam *Google.com*. 2019.
- Edwan Bagus Santosa, “Konsep Pendidikan Seks oleh Orang Tua pada Anak Usia Mumayiz dan Implikasinya pada Pendidikan Seks Keluarga, (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Yusuf Madani), *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ela Zain Zakiyah dkk., “Faktor yang Memengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying”, *Jurnal Penelitian dan PPM*, 2017.
- Eni Zulaiha dkk., “Materi Parenting Education tentang Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan”, dalam *Jurnal Raden Fatah*, UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019.
- Eryn Febriana, “Konsep Pendidikan Seksual bagi Remaja (Kajian dalam Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2017.
- Hafzan Elhadi, “Mandi Wajib Menggunakan Sabun dan Sampo” *https://konsultasisyariah.com* dalam *Google.com*. 2021.
- Hasan El-Qudsy, *Ketika Anak Bertanya tentang Seks*, Solo: Tinta Medina, 2012.

- Jawad Mughniyyah, Muhammad, *Al-Fiqh a'la al-Madzahib al-Khamsah*, Beirut: Maktabah Al Syuroh Al Daulah, 2008.
- Jose RL Batubara, “*Adolescent Development (Perkembangan Remaja)*”, *jurnal Sari Pediatri*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2010.
- Jumal Ahmad, “Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)”, *www.ResearchGate.net* dalam *Google.com*. 2021.
- Kevin Adrian, “Mengetahui Fungsi Penting Hormon Androgen pada Pria dan Wanita”, *www.alodokter.com* dalam *Google.com*.
- Kevin Adrian, “Estrogen, Hormon Penting dalam Tubuh Wanita”, *www.alodokter.com* dalam *Google.com*.
- KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- Luluk Hidayati dan Dzuriyyah Mufiddah, “Pendidikan Seks pada Anak Perspektif Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (Telaah Buku Prophetic Parenting)”, *Jurnal Academica*, IAIN Surakarta, 2019.
- M, Roqib, “Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 2008.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Milya Sari dan Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal Natural Science*, 2020.
- Moh Abdul Kholiq Hasan, “Profile Penulis” *http://www.mkitasolo.blogspot.com* dalam *Google.com*.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Graffindo Persada, 2006.
- Muhammad Ahsan, dkk., *Pendidikan Agama Islam Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendikbud, 2017.
- Muhammad Sudirman Sesse, "Aurat Wanita dan Hukum Menutupnya menurut Hukum Islam", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 9 Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Muhammad, Abu Abdillah bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Al-Bukhari, Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Muhammad, Abu Abdullah, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1978.
- Muhtadi dan Maman Abd. Djalil, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.

- Munandar, "Evaluasi Pembelajaran terhadap Peserta Didik", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 2019.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud, 2017.
- Nina Surtiretna, *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sa'adah Erliani dan Normalasarie, "Konsepsi Al-Qur'an tentang Pendidikan Seks pada Anak", *Jurnal Lentera*, 2017.
- Saeful Amri, "Pendidikan Seks bagi Anak Remaja dalam Islam (Telaah Pemikiran Yusuf Madani)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Saeful Bahri, "Pendidikan Seks untuk Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist", *Jurnal Misykat Al-Anwar*, 2020.
- Siti Rohmaniah, "Pendidikan Seks bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar)", *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Siti Umi Hanik, "Strategi dan Metode Pembelajaran", *Tesis*, Pascasarjana, IAIN Walisongo, 2010.
- Sofiatul Widad, "Konsepsi saat Masa Menstruasi Berdasarkan Perspektif Fiqh dan Medis", *Jurnal Oksitosin*, Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2017.
- Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, IAIN Purwokerto, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Susetyo Prihadi, "Survei: 57% Remaja Indonesia Masih Tabu Soal Seks", <https://uzone.id/survei-57-remaja-indonesia-masih-tabu-soal-pendidikan-seks>, dalam *Google.com*. 2020.
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Taat Rifani, "Konsep Pendidikan Seks dalam Perspektif Fikih", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2014.
- W. Santrock, John, *Adolescence, Eleventh Edition*, Boston: McGraw Hill, 2007.
- Yusuf Madani, *Sex Education for Children*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.